

Sajian Khusus: Semesta Muhammad Iqbal

Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 19 Agustus 2020



Semesta Muhammad Iqbal

• **Arif Yudistira**
Lahir 30 juni 1988, bermukim di Kartasura. Penulis adalah alumni UMS, Kepala Sekolah di SMK Citra Medika Sukoharjo, Pernah Mengasuh di MIM PK Kartasura. Buku terbarunya "Mereguk Mata Air Kearifan" (2020).

SAJIAN KHUSUS

   ALIF_ID

Tak terasa, tanggal 19 Agustus 2020 ini adalah Sajian Khusus edisi yang ke-29. Ternyata sudah ada ratusan tulisan yang kami hidangkan untuk pembaca Alif (terkhusus di Sajian Khusus).

Asiknya di Sajian Khusus Alif.id adalah temanya yang beragam yang ditulis oleh penulis yang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Entah itu sebagai seniman tingkat dewa, pemikir kelas kakap, maupun humoris level sidratul muntaha. Mulai dari tema yang serius sampai yang bikin ketawa ngakak guling-guling. Minggu kemarin, kami sudah menurunkan tulisan tentang [humor pesantren](#). Jika diulas, tiada habis-habisnya.

Kali ini, kami akan mengunggah tema yang agak serius, yakni tentang pemikiran tokoh, seorang filsuf kelahiran Punjab Barat, India. Namanya tidak asing bagi aktivis Islam maupun penikmat kajian pemikiran Islam. Namanya selalu menjadi rujukan bagi orang-orang yang menyukai perubahan, karena ia adalah Sang Pendobrak itu sendiri. Ia dilahirkan untuk memberikan pencerahan kepada umat Islam yang masih berfikir—kalau agama Islam itu hanya—hitam-putih, benar-salah, dan surga-neraka.

Beliau adalah Mohamad Iqbal.

Sajian khusus kali ini ditulis oleh seorang yang esai-esainya beberapa kali nongol di media massa (lokal-nasional). Seorang yang sejak tahun 2011 sudah menerbitkan buku hingga sekarang. Buku terbarunya berjudul: “Mereguk Mata Air Kearifan” (2020).

Baca juga: Guruku Orang-Orang dari Pesantren Dikoleksi 100 Perpustakaan di Jepang

Namanya tidak asing di kalangan penulis esai maupun sastra. Karena ia memang menyukai keduanya.

Ia dikenal dengan nama Arif Yudistira.

Arif mengenalkan sosok Iqbal mulai dari pemikiran tentang Islam, Politik Islam, hingga Filsafat, yang menurut hemat kami sangat mencerahkan. Kita akan diajak Arif supaya menjadi orang beragama yang merdeka, yang mampu berfikir kritis dan peka terhadap realitas sosial.

Sangat laik jika Iqbal adalah pilihannya. Hal ihwal apa yang terjadi di India dan Pakistan, tak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di Indonesia, masih banyak orang yang anti filsafat dan menyukai ritus-ritus ibadah yang kering makna. Padahal manusia adalah khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi ini. Bagaimana perubahan bisa terjadi kalau cuma mengandalkan doa?

Terima kasih Arif, sudah mengulas pemikiran filsuf Islam ini dengan sangat keren, penuh dengan referensi dan rujukan ilmiah.

Terima kasih juga kepada pembaca Alif.id dan desainer kami, Mas Alif, yang selalu setia membuat meme quote, membaca tulisan, dan membagikan bacaan yang kami hidangkan.

Perlu diketahui bahwa di bulan Agustus ini, Alif.id sudah memasuki usianya yang ke-3. Usia yang masih belia, butuh dukungan dari pembaca semua, dari waktu ke waktu, sampai Alif berubah menjadi ba', ta, tsa, jim, kha, kho, dal, dzal, hingga ya'. Artinya, berawal dari Alif, dukungan anda bisa melahirkan banyak hikmah untuk orang-orang di sekitar kita. Terus menerus.

Baca juga: [Ijtihad dan Sebab-sebab Perbedaan Pendapat dalam Islam](#)

Perlu kami sampaikan, Insya Allah kami akan merayakan ultah yang ketiga ini dengan membuat program sayembara menarik yang hadiah utamanya adalah ziarah ke makam Rasulullah Saw. Rencana akan kami launching di tanggal 24 Agustus ini. Seperti apa itu? tunggu tanggal mainnya, ya. Salam.

Selamat membaca!

Redaksi.